

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Diabetes Melitus (DM) merupakan salah satu penyakit berbahaya yang dikenal oleh masyarakat Indonesia dengan nama penyakit kencing manis. DM adalah penyakit gangguan metabolik yang terjadi secara kronis atau menahun karena tubuh tidak mempunyai hormon insulin yang cukup akibat gangguan pada sekresi insulin, hormon insulin yang tidak bekerja sebagaimana mestinya atau keduanya (Kemenkes RI, 2014).

DM Tipe 2 menjadi masalah kesehatan dunia karena prevalensi dan insiden penyakit ini terus meningkat, baik di negara industri maupun negara berkembang, termasuk juga Indonesia. Menurut Riset Kesehatan Dasar tahun 2018, prevalensi DM di Indonesia mengalami peningkatan dari 6,9% (2013) menjadi 8,5 % (2018), berdasarkan pemeriksaan darah. Prevalensi penyakit DM yang terus meningkat, mengharuskan pemerintah Indonesia untuk senantiasa tanggap dalam penanganan dan pengobatan pasien DM.

Peresepan yang diberikan oleh dokter sering ditemukan kejadian DRP yang salah satunya adalah interaksi obat. Interaksi obat merupakan salah satu permasalahan utama bagi pasien yang menerima terapi polifarmasi (Subramanian *et al*, 2018). Interaksi obat merupakan satu dari masalah terkait obat (*drug-related problem*) yang diidentifikasi sebagai kejadian atau keadaan terapi obat yang dapat mempengaruhi outcome klinis pasien. Sebuah interaksi obat terjadi ketika farmakokinetika atau farmakodinamika obat dalam tubuh dipengaruhi oleh satu atau lebih zat yang berinteraksi (Lestari, 2015).

Menurut Marquito *et al*, 2014 yang dikutip oleh Eni Faristin (2017), kemungkinan interaksi obat meningkat 2,5 kali lipat untuk setiap obat yang ditambahkan pada resep pasien dan pada efek samping dari individu dengan diabetes melitus termasuk lebih rentan menghadapi interaksi obat. Berdasarkan hasil penelitian Susilo *et al* (2018), diperoleh bahwa potensi

interaksi obat lebih banyak terjadi pada resep dalam jumlah item obat  $\geq 7$ , sebanyak 51 lembar atau 60,71 % sedangkan potensi interaksi obat lebih sedikit terjadi pada resep dalam jumlah item obat  $< 7$ , sebanyak 33 lembar atau 39,29 %.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan selama 3 hari dari Tanggal 23, 24, dan 27 Januari 2020 di Apotek X, ditemukan dari 27 resep pasien DM tipe 2, sebanyak 22 resep berpotensi terjadinya interaksi obat dan 5 resep tidak berpotensi terjadinya interaksi obat. Diantara 22 resep tersebut, terdapat 39 kejadian interaksi obat.

Menurut data yang diperoleh berdasarkan tingkat keparahannya, terdapat 33 kejadian interaksi obat kategori moderat dan 6 kejadian interaksi obat kategori minor. Sedangkan berdasarkan mekanismenya, ditemukan 2 kejadian interaksi obat secara farmakokinetika, 30 kejadian interaksi obat secara farmakodinamika, dan 7 kejadian interaksi obat yang tidak spesifik secara mekanisme obatnya.

Uraian diatas menunjukkan bahwa perlu dilakukannya suatu penelitian mengenai “Gambaran Potensi Interaksi Obat Pada Peresepan Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Apotek X ”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Hasil dari uraian di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut “Bagaimana Gambaran Potensi Interaksi Obat Pada Peresepan Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Apotek X ? ”.

## **1.3 Tujuan**

### **1.3.1 Tujuan umum**

Karya tulis ini bertujuan untuk mengetahui gambaran potensi interaksi obat pada peresepan pasien diabetes melitus tipe 2 di Apotek X .

### **1.3.2 Tujuan khusus**

- 1) Mengetahui karakteristik pasien pada peresepan pasien diabetes melitus tipe 2 di Apotek X
- 2) Mengetahui mekanisme interaksi obat pada peresepan pasien

diabetes melitus tipe 2 di Apotek X

- 3) Mengetahui tingkat keparahan interaksi obat pada peresepan pasien diabetes melitus tipe 2 di Apotek X
- 4) Mengetahui berapa besar persentase interaksi obat pada peresepan pasien diabetes melitus tipe 2 di Apotek X

#### **1.4 Manfaat**

1) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pengalaman serta menambah wawasan mengenai diabetes melitus dan potensi interaksi obat, sehingga peneliti dapat menerapkan ilmu kefarmasian khususnya mengenai diabetes melitus dan interaksi obat.

2) Bagi Program Studi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dikembangkan sebagai bahan masukan dalam menambah pustaka dan referensi untuk peneliti selanjutnya dalam pengembangan ilmu kefarmasian terutama mengenai diabetes melitus dan interaksi obat.

3) Bagi Apotek X

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan sebagai informasi dalam mengatasi cikal bakal masalah kesehatan dengan adanya potensi interaksi obat pada peresepan pasien diabetes melitus tipe 2.

4) Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan juga dapat dijadikan sebagai informasi bagi masyarakat tentang terapi obat sehingga menjadi lebih berhati-hati dalam mengonsumsi obat.